

ULAR SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN SURREALISTIK

SNAKE AS AN INSPIRATION FOR SURREALISTIC PAINTING

Oleh : Hasis Syarifudin, 11206241025, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, Email: syarifudin.hasis@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, teknik, proses visualisasi dan bentuk lukisan. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode eksplorasi, eksperimen dan visualisasi. Hasil dari penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah 1). Konsep penciptaan lukisan adalah ular sebagai sumber inspirasi penciptaan lukisan. 2). Tema penciptaan lukisan adalah ular pada kehidupan realitas dan dipadukan dengan pendekatan gaya lukisan *surrealistik*. 3). Proses visualisasi diawali memindahkan sketsa ke atas kanvas kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan, serta teknik yang digunakan adalah teknik *brushstroke*, *opaque* dan *Translucent*. 4). Bentuk lukisan bergaya *surrealistik* dengan ular sebagai inspirasi. Karya yang di hasilkan sebanyak 7 lukisan, antara lain berjudul: Pintu Fana, Puncak Debat, Pelajaran Diri, Kenikmatan, Kehangatan, Berbenah, dan Mati Pudar.

Kata Kunci: Ular, Inspirasi, Lukisan, Surrealistik

Abstract

The purpose of this report is to describe concept, themes, technique, visualization process and forms of painting. The methods used by the writer are exploration, experiment and visualization. The result of the making of final artwork painting are 1). The concept of the making final artwork painting is snake as the source of inspiration for the paintings. 2). The theme of the making final artwork painting is snake in reality and combined with surrealist painting style approach. 3). The visualization process begins to move the sketch onto the canvas then proceed with the coloring process, and the techniques used are brushstroke, opaque and Translucent techniques. 4). The form of the painting is Surrealistic style with snake as the inspirations. Seven paintings were made, such as: Pintu Fana, Puncak Debat, Pelajaran Diri, Kenikmatan, Kehangatan, Berbenah, dan Mati Pudar.

Keywords: Snake, Inspiration, Painting, Surrealistic

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu hasil karya cipta manusia yang mempunyai nilai keindahan, mempesona, menarik perhatian dan menggugah perasaan manusia, salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Lebih lanjut lagi seni rupa dijadikan sebagai media ekspresi atau sarana pengungkapan gagasan. Seorang seniman berkarya melalui latar belakang kehidupannya melalui hasil karyanya yang merupakan pernyataan, jawaban, atau simbol

kegelisahan untuk merespon lingkungan dan dirinya sendiri.

Lebih lanjut lagi seorang seniman mempunyai ciri khas dalam berkarya, atau dalam seni lukis disebut gaya atau aliran. Salah satunya adalah gaya surealisme. Surealisme merupakan suatu aliran dalam suatu karya seni dimana para kaum surealis akan selalu berusaha membebaskan dirinya dari kontrol kesadaran dunia layaknya sebeb bebasnya orang yang bermimpi dalam membuat sebuah karya. Karya surealisme memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan satu sam lain tanpa alasan yang jelas (Mikke Susanto, 386:2012).

Dalam proses penciptaan karya lukis, tema dan konsep juga menjadi salah satu unsur/ bagian yang penting, karena keberadaan tema maupun konsep dalam sebuah lukisan

dapat memberikan pandangan serta makna dari karya yang diciptakan. Dalam hal ini penulis menggunakan tema “Ular” sebagai tema maupun konsep pada lukisannya. Ular merupakan salah satu makhluk yang paling sukses berkembang di dunia dibandingkan dari jenis reptil yang lain. Ular mampu berkembang di gunung, gurun, dataran rendah, lahan pertanian, lingkungan pemukiman dan bahkan di lautan dapat ditemukan ular.

Ular merupakan karnivora sekaligus predator yang memangsa jenis hewan lebih kecil dari tubuhnya. Ular pohon dan darat dapat memangsa burung, kodok, mamalia, jenis reptil yang lain, termasuk memakan telur-telurnya. Beberapa jenis ular besar dapat memangsa kambing, kijang, rusa, dan bahkan manusia. Sedangkan ular yang hidup di perairan memangsa ikan, kodok, berudu, bahkan telur ikan.

Kebanyakan spesies ular hidup di daerah tropis. Pada umumnya ular merupakan hewan berdarah dingin sehingga tidak dapat ditemui di tempat-tempat tertentu seperti puncak-puncak gunung dan daerah salju atau kutub. Jika dilihat dari daya kemampuannya bertahan hidup di hampir semua tempat di permukaan bumi ini, ular memang hewan makhluk yang luar biasa, jika dibandingkan hewan karnivora lain

Pemaknaan ular dalam pemikiran penulis yaitu, merupakan hewan yang melengkapi dalam siklus kehidupan di alam ini dan merupakan hewan yang luar biasa dalam bertahan hidup. Ular yang kita lihat secara fisik hewan yang kekurangan tanpa kaki atau tangan.

Dalam hal ini seniman yang memberikan inspirasi dalam penciptaan lukisan, yaitu Lucia Hartini (Indonesia) yang dapat memberikan inspirasi pada segi pengolahan warna dan bentuk dalam komposisi lukisan. Media yang penulis gunakan dalam penciptaan ini adalah cat akrilik, cat minyak dan kanvas. Dengan megkombinasikan teknik brushstroke, transparan, opaque dan translucent. Penciptaan lukisan ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap kekayaan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.

PEMBAHASAN

A. Konsep

Konsep penciptaan yaitu memvisualisasikan objek hewan ular dengan mengkombinasikan dengan objek lain seperti piring, sayuran, bantal, kain selimut, bulan, jarum, tali dan lain-lain. Dimana objek tersebut dapat mewakili dari kegelisahan dan pengalaman penulis. Hewan ular memiliki bentuk tubuh yang panjang dan meliuk-meliuk. Semua bagian tubuhnya tertutup lapisan sisik dari bagian kepala hingga ujung ekornya.

Penggabungan objek ular dengan beberapa objek tertentu bertujuan untuk menciptakan visualisasi bentuk yang unik, tidak lazim dan terkesan aneh. Bentuk karya yang ingin dicapai yaitu bentuk karya yang menggunakan pendekatan pada karya surealistik.

Pada penggunaan warna di lukisan ini banyak menggunakan warna gelap atau temaram dan perpaduan warna kontras yaitu antara warna panas dan warna dingin yang cenderung lebih gelap. Penggambaran cahaya hanya menggunakan warna yang lebih terang agar warna yang digunakan terlihat lebih muncul.

B. Tema

Topik atau permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir karya seni ini yaitu ular yang digambarkan dalam kehidupan realitas kehidupan sehari-hari. Melihat terlalu luasnya permasalahan yang diangkat maka penulis membagi topik tersebut menjadi tujuh tema dalam karya. Pembagian tema dalam karya ditujukan untuk mempermudah penciptaan dan pembahasan karya. Adapun tema yang akan dihadirkan pada Tugas Akhir Karya Seni ini antara lain ular yang menunggu kelahiran bayi ular, ular yang belajar bertahan hidup, ular yang berburu mangsa, ular yang berganti kulit, ular yang bertarung satu sama lain, ular yang bereproduksi dan ular yang mati.

C. Proses Visualisasi

a. Sketsa

Sketsa dibuat sebagai proses awal atau perencanaan dalam lukisan. Langkah tersebut merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas kanvas.

Pemindahan sketsa ke atas kanvas merupakan langkah pertama dalam

merealisasikan rancangan atau konsep penciptaan lukisan. Selanjutnya pembuatan sketsa pada kanvas langsung menggunakan cat dan kuas dengan ujung yang lancip untuk membuat garis-garis kontur objek. Garis kontur tersebut digunakan untuk memperjelas bentuk objek lukisan.

b. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada objek lukisan menggunakan kuas dan cat *acrylic Kappie* yang dicampur dengan air sebagai pelarut cat dengan kombinasi teknik *brushstroke*, *opaque* dan *Translucent*. Proses pewarnaan diawali dengan pembuatan *background* dan bidang yang menjadi objek utama pewarnaan. Dalam proses pewarnaan kuas yang digunakan berukuran kecil hingga sedang. Kuas kecil digunakan untuk membuat detail pada objek, sedangkan kuas sedang digunakan untuk menggoreskan warna dasar pada objek. Pewarnaan mempertimbangkan gelap terang sehingga penggambaran objek lukis tidak terkesan datar.

c. Finishing

Finishing dilakukan pada tahap akhir untuk merapikan, mengontrol secara keseluruhan bagian-bagian dari bentuk, garis, warna objek lukisan atau *background* lukisan yang belum sempurna penggarapannya. Kemudian penulis membubuhkan identitas dalam lukisan berupa tanda tangan dan tahun penyelesaian lukisan. Langkah terakhir dari *finishing* yaitu melapisi lukisan dengan cat *clear/ acrylic* bening untuk menjaga warna dan menjaga dari kerusakan dan goresan.

D. Bentuk lukisan

Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan dengan visualisasi yang sesuai dengan objeknya. Proses penciptaan karya seni lukis menghasilkan antara lain Pintu Fana (100x120cm), Puncak Debat (80x50cm), Pelajaran Diri (80x50cm), Kenikmatan (80x50cm), Kehangatan (80x50cm), Berbenah(80x50cm), Mati Pudar (80x50cm).

FOTO KARYA

1. Pintu Fana



Gambar 1. Karya berjudul “Pintu Fana”
Cat *Acrylic* pada Kanvas
100cm x 120cm, 2017

Karya ini berjudul “Pintu Fana” dengan medium cat *acrylic* pada kanvas yang berukuran 100 x 120 cm posisi vertikal, lukisan ini menampilkan objek utama berupa ular yang digambarkan sedang dalam posisi melingkar diantara dua tebing. Ular tersebut sedang mengerami telurnya dengan membelitkan badan pada telur- telurnya. Ditengah belitan badan ular tersebut terdapat tujuh buah telur yang tiga buah telur diantaranya memiliki daun pintu. Pintu tersebut berbentuk oval menempel pada bagian kulit telur ular. Pada bagian atas lukisan terdapat terdapat gambar empat pintu seakan melayang mengitari objek utama. Kepala objek ular ini sedang menghadap kearah kanan sambil menatap tajam kearah pintu melayang yang berada langit sebelah kanan.

Penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *brushstroke*, *opaque* dan *translucent*. Penggunaan teknik *brushstroke* terlihat di goreskan pada bagian kedua tebing disamping kiri dan kanan objek utama. Kemudian teknik *opaque* terlihat pada bagian langit, motif kulit ular, bagian bawah dan beberapa bagian lainyang

untuk menyempurnakan bentuk objek pada lukisan. Lebih lanjut lagi teknik translucent digunakan gradasi pada objek agar membentuk volume atau ruang sehingga gambar terlihat lebih hidup.

Penggunaan warna pada lukisan “Pintu Fana” ini dominan menggunakan warna coklat. Untuk menghasilkan warna coklat yang lebih matang diikuti dengan pecampuran beberapa warna primer yaitu merah, kuning dan biru. Penggunaan warna coklat terlihat pada objek ular, tebing, pintu dan tanah pada bagian bawah. Selanjutnya tampak juga penggunaan warna biru, putih dan coklat pada bagian langit untuk membentuk gradasi sehingga memberikan kesan ruang. Lebih lanjut pencampuran warna putih dan biru digunakan pada pewarnaan objek telur, yang memberikan kesan bervolume sehingga tampak tiga dimensi. Penggunaan warna terang yaitu putih dan kuning untuk membuat keasn gelap terang atau high light.

2. Puncak Debat



Gambar 2.Karya berjudul “Puncak Debat”
Cat Acrylic pada kanvas
80cm x 50cm,2017

Karya lukisan yang berjudul “Puncak Debat” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan posisi horizontal. Dalam lukisan ini terdapat dua obkjek utama ular saling berhadapan. Objek ular pertama berada dibagian bawah

menghadap ke atas terlihat sedang menggigit sebuah pisau cutter lipat dimulutnya. Objek ke-dua yang berada dibagian atas, terlihat objek ular melingkari gunung menghadap kebawah dengan ekornya yang membelit sebuah pisau belati. Pada background terlihat gunung-gunung batu, awan, dan jurang dibagian sisi kiri dan kanan.

Proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *opaque* pada bagian tertentu pada bagian langit, awan, gunung kemudian tanah. Penggunaan teknik *translucent* di bagian-bagian tertentu untuk menghasilkan gradasi warna untuk menciptakan kesan gelap terang (*high light*).

Penggunaan warna pada penciptaan lukisan “Puncak Debat” ini dominan menggunakan warna panas yaitu dengan mengombinasikan warna merah dan kuning untuk bagian awan, gunung dan tanah. Pada objek ular menggunakan pencampuran warna kuning, biru dan coklat. Pencampuran warna biru dan kuning menghasilkan warna hijaudan dikombinasikan dengan warna coklat untuk menghasilkan warna gelap pada objek ular. Pada bagian-bagian tertentu objek ular dibuat *highlight* warna terang pencampuran wana kuning dengan sedikit warna putih. Objek pisau menggunakan warna abu-abu ditumpuk dengan warna putih sehingga menimbulkan gelap terang pada objek tersebut. Pada penggambaran awan penggunaan warna merah, kuning dan putih.

3. Pelajaran Diri



Gambar 3 Karya berjudul “Pelajaran Diri”,
Cat Acrylic pada kanvas
80cm x 50cm,2017

Karya lukisan yang berjudul “Pelajaran Diri” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan posisi horizontal. Lukisan ini menampilkan objek utama ular keluar dari dalam magma yang menjulang keatas membelit sebuah pensil yang ukurannya hampir sebesar ular tersebut. Kepala objek ular menghadap ke arah kanan. Pada bagian background terdapat asap berada di atas, air terjun berupa aliran magma dan disekelilingnya terdapat tebing berbatu.

Dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *opaque* pada bagian tertentu yaitu bagian asap, gunung, air terjun magma dan bebatuan. Teknik *brushstroke* digunakan untuk memperjelas bagian awan, gunung, aliran magma dan bebatuan. Penggunaan teknik *translucent* di bagian-bagian tertentu untuk menghasilkan gradasi warna untuk menciptakan kesan gelap terang (*high light*).

4. Kenikmatan



Gambar 4. Karya berjudul “Kenikmatan”,
Cat Acrylic pada kanvas
80cm x 50cm,2017

Karya lukisan yang berjudul “Kenikmatan” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan posisi *horizontal*. Lukisan ini menampilkan objek utama dua ekor ular yang berada dibawah bulan yang sedang meleleh. Terdapat objek lainnya berupa bulan meleleh berada diatas tumpukan brokoli pada sebuah

piring tanah yang sedang dikelilingi ke-dua ekor ular. *Background* lukisan ini berupa hutan dengan banyak pepohonan yang terlihat rimbun.

Proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *brushstroke* pada bagian tertentu, yaitu pada penggambaran daun, pohon serta rumput. Kemudian pada objek ke-dua ular menggunakan gabungan teknik *opaque*, *brushstroke* dan *translucent*.

Penggunaan warna pada penciptaan lukisan “Puncak Debat” ini dominan menggunakan warna hijau pada background. Pewarnaan pada objek utama berupa ular menggunakan warna coklat terang, dengan kombinasi warna coklat gelap untuk pembuatan motif ular. Campuran warna gelap tersebut dibuat dengan campuran warna diantaranya biru, coklat tua dan kuning. Pada pewarnaan objek bulan dibuat dengan percampuran warna kuning dan merah untuk menghasilkan warna jingga. Warna *background* berupa objek pohon dan rumput dibuat dengan warna hijau dari campuran warna kuning, biru dan coklat. Pada lukisan ini untuk memberikan *highlight* menggunakan pencampuran warna kuning dan putih.

5. Kehangatan



Gambar 5. Karya berjudul “Kehangatan”
Cat Acrylic pada kanvas
80cm x 50cm,2017

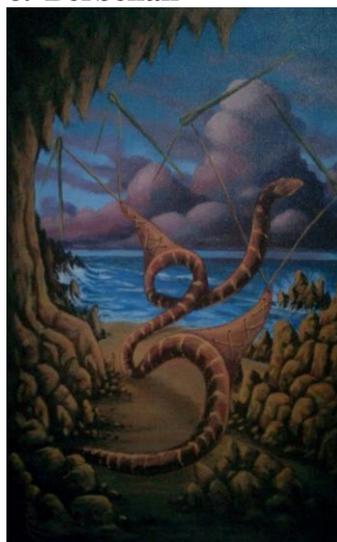
Karya lukisan yang berjudul “Kehangatan” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat acrylic diatas

kanvas dengan posisi horizontal. Lukisan ini terlihat objek utama berupa dua ekor ular yang tidak memperlihatkan kepalanya. Objek ular pada bagian atas lukisan sedang pada posisi membelit sebuah bantal tanpa terlihat bagian ujung kepalanya. Tampak objek ular kedua sedang perada diatas kain selimut yang membentuk lekukan ditengahnya tanpa memperlihatkan kepalanya. Kemudian terdapat objek lain berupa bantal dan kain selimut yang saling menumpuk. Pada bagian background menampilkan langit, awan, gunung, dan pepohonan.

Penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *brushstroke* pada bagian tertentu, yaitu pada penggambaran pohon pinus. Kemudian pada objek utama berupa kedua ular, bantal dan selimut digambarkan dengan teknik gabungan yaitu *opaque*, *brushstroke* dan *translucent*.

Penggunaan warna pada penciptaan lukisan “Kehangatan” ini dominan menggunakan warna hijau pada background. Pewarnaan pada objek utama berupa ular menggunakan warna merah, kuning, dengan kombinasi warna coklat gelap untuk pembuatan motif ular. Pada objek bantal dan kain selimut digambarkan dengan warna warna hijau dan abu-abu. Pembuatan *background* menggunakan pencampuran warna biru dan kuning untuk warna hijau pada pepohonan, serta hijau dan coklat pada bagian gunung. Kemudian pada objek langit digambar menggunakan pencampuran warna biru, coklat ditambah putih dan kuning. pada visualisasi bentuk ular dan objek bantal maupun selimut tampak sangat kontras dibagian tengah sehingga menjadi titik pusat perhatian.

6. Berbenah



Gambar 6. Karya berjudul “Berbenah”, Cat Acrylic pada kanvas 80cm x 50cm,2017

Karya lukisan yang berjudul “Berbenah” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan posisi horizontal. Lukisan ini terlihat objek utama berupa seekor ular tergantung pada beberapa tali yang tersambung pada beberapa jarum yang melayang. Pada bagian atas terdapat empat buah jarum melayang, masing-masing jarum tersambung dengan benang yang terikat dengan kulit ular yang tertarik. Selain objek utama, disamping kiri dan kanan terdapat tebing batu karang. Tampak pada bagian background objek berupa pantai, langit serta awan yang menggumpal besar.

Penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *brushstroke* pada bagian objek tebing batu karang. Kemudian pada objek utama ular, langit dan awan menggunakan teknik *opaque* dan *translucent*.

Penggunaan warna pada penciptaan lukisan “berbenah” ini dominan menggunakan warna coklat. Pewarnaan pada objek utama berupa ular menggunakan warna coklat, dengan motif garis kuning pada kulit ular. Sedangkan pada warna gelap pada objek ular menggunakan pencampuran warna biru dan coklat, sehingga menciptakan warna gelap yang membentuk *volume*. Pada bagian laut menggunakan warna biru, hijau dan putih. Terlihat langit menggunakan warna biru dicampur warna putih untuk membentuk gradasi. Kemudian pada penggambaran objek

jarum dibuat dengan pencampuran warna biru, coklat tua dan warna kuning sebagai *highlight*. Pada bagian objek awan menggunakan pencampuran warna merah, biru dan putih. Pencampuran warna dibuat bervariasi dari terang hingga gelap sehingga objek awan tampak bervolume. Penggambaran ular pada bagian tengah dengan objek yang nampak jelas sehingga menjadi titik pusat perhatian.

7. Mati Pudar



Gambar 4. Karya berjudul “Mati Pudar”,
Cat Acrylic pada kanvas
80cm x 50cm, 2017

Karya lukisan yang berjudul “Mati Pudar” berukuran 80 x 50 cm menggunakan media cat *acrylic* diatas kanvas dengan posisi *horizontal*. Lukisan ini terlihat objek utama berupa seekor ular melayang disamping sebuah simpul tali, dimana sebagian tubuh ular hanya tinggal tulang dan sebagian masih utuh. Pada bagian *background* terdapat bentuk awan dan sembilan buah taring yang menghadap ke atas.

Dalam proses penciptaan lukisan ini menggunakan teknik *brushstroke* pada bagian tertentu, yaitu pada penggambaran ular, tali dan taring. Kemudian pada objek awan menggunakan teknik *opaque* dan *translucent*.

Penggunaan warna pada penciptaan lukisan “Mati Pudar” ini dominan menggunakan warna panas yaitu warna oranye yang dibuat dari perpaduan warna kuning dan merah. Pada objek awan tersebut

ada beberapa bagian yang menggunakan warna gelap yang bertujuan menciptakan kesan ruang. Warna gelap pada awan tersebut dibuat dari campuran beberapa warna diantaranya warna merah, biru dan coklat tua. Penggunaan warna kuning pada awan bertujuan terciptanya *highlight*. Sedangkan pada objek utama berupa ular digambarkan dengan warna dingin yaitu warna hijau yang terlihat berbeda dengan *background* sehingga menimbulkan titik pusat perhatian. selain warna hijau, terdapat juga warna kuning yang dicampur putih bertujuan terciptanya *highlight*. Selanjutnya warna coklat, kuning ditambah sedikit hijau digunakan untuk membuat objek tulang pada ular dan objek simpul tali.

Prinsip keseimbangan pada lukisan ini terdapat pada objek taring sebelah kiri dan kanan bidang kanvas. Kesatuan terdapat pada objek ular, simpul tali dan beberapa taring. Sedangkan repetisi terletak pada sembilan buah taring di sekitaran objek ular yang menghadap ke atas sebagai latar belakang lukisan.

KESIMPULAN

Konsep penciptaan yang ditengahkan dalam Tugas akhir ini yaitu ular sebagai inspirasi penciptaan lukisan. Dari konsep yang dikombinasikan dari hasil pengamatan dan perenungan objek ular, objek *symbol*, maupun objek latar belakang. Sehingga menghadirkan visualisasi karya lukis bergaya *surrealistik* dengan wujud baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Tema ular pada kehidupan realitas dan dipadukan dengan pendekatan gaya lukisan *surrealistik*. Sehingga menciptakan lukisan ular yang bergaya *realistik* dengan ciri fisioplastis. Pada visual yang dihasilkan begitu juga dengan ideoplastis pendekatan gaya *surrealistik*.

Teknik yang digunakan dalam melukis adalah *brushstroke*, *opaque* dan *translucent*. Teknik *brushstroke* dengan media cat *Acrylic* diterapkan dalam penciptaan lukisan ini dimaksudkan agar mudah diciptakannya efek pencahayaan dan penggunaan teknik *opaque* supaya mudah menutup warna dasar. *Background* dibuat dengan warna campuran dan mengabur karena menciptakan efek ruang pada lukisan yang dihasilkan dan tetap memperhatikan aspek kesatuan agar lukisan dapat dinikmati dengan baik.

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas dengan goresan cat yang encer dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat *acrylic*. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, menciptakan efek gelap terang dan membuat *background* untuk memunculkan detail. Proses selanjutnya Setelah lukisan dirasa selesai, penulis memberi lapisan pelindung dengan clear/ cat *acrylic transparent* agar bahan material pada lukisan tetap terjaga dari debu, jamur dan perubahan cuaca. Eksplorasi, eksperimen dan visualisasi yang telah dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan penataan sehingga menjadi sketsa yang kemudian dilanjutkan pada proses pemberian warna dengan cat *acrylic* untuk menjadi wujud lukisan surealistik yang sesuai dengan konsep dan tema.

Bentuk lukisan bergaya surealistik dengan ular sebagai inspirasi seperti pada warna yang dihadirkan dalam lukisan ini banyak menggunakan warna gelap atau temaram dan perpaduan warna kontras yaitu antara warna panas dan warna dingin yang cenderung lebih gelap. Selain itu komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat menarik dan bervariasi secara keseluruhan tampak harmonis. Latar belakang pemandangan dengan pemilihan murni pemandangan juga pada semiotika yang pada benda-benda disekitar objek ular. Objek ular dengan proporsi yang tidak nyata atau raksasa dalam perbandingan latar belakang dan pada setiap objek disekitarnya.

Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 7 buah dengan media kanvas. Rincian judul lukisan berdasarkan tahun pembuatan karya antara lain : tahun 2017 dengan judul *Pintu Fana (100x120cm)*, *Puncak Debat (80x50cm)*, *Pelajaran Diri (80x50cm)*, *Kenikmatan (80x50cm)*, dan pada tahun 2018 dengan judul *Kehangatan (80x50cm)*, *Berbenah (80x50cm)*, *Mati Pudar (80x50cm)*.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.